

**PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESURE*,  
DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS  
AUDIT ANGGARAN PENANGANAN COVID-19  
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR BPKP PERWAKILAN  
MALUKU)**

**Silviya Mellvi Lakussa<sup>1</sup>, Cecilia Engko<sup>2</sup>, Adonia. A. Batkunde<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

\* email: rembotcecilia@gmail.com

---

**Abstract**

*This study empirically examines the effect of independence, time budget pressure, and auditor professionalism on the quality of audits produced during the Covid-19 pandemic at BPKP Mollucas Representative. The sample in this study was 30 auditors who worked at BPKP Mollucas Province. The model was the same as the total population. Therefore it's a saturated sample (census). Data was collected through questionnaires entered at the Mollucas Province BPKP Office. The data was then analyzed using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS 21 software. The study's results showed that independence has a significant positive effect on Audit Quality, time Budget Pressure does not affect Audit Quality, and auditor Professionalism has a significant positive effect on Audit Quality.*

**Keywords:** *Independence, Time Budget Pressure, Auditor Professionalism, and Audit Quality.*

**Intisari**

Penelitian ini secara empiris menguji pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan selama masa pandemi Covid-19 di BPKP Perwakilan Maluku. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Maluku. Sampelnya sama dengan total populasi. Oleh karena itu sampel penuh (sensus). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dimasukkan di Kantor BPKP Provinsi Maluku. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci:** Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme Auditor, dan Kualitas Audit.

## PENDAHULUAN

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. (Kusuma, 2012 dalam Juniati dan Triani 2017)

Peran auditor saat ini berada dibawah tingkat pengawasan dan tanggung jawab yang cukup ketat dengan adanya pelemahan ekonomi global, penerapan kebijakan seperti PSBB dan Work from Home, membuat auditor mendapatkan tekanan dan dorongan untuk tidak memihak, namun tidak mengurangi independensi auditor (cibcindonesia.com). Dalam keputusan presiden (keppres) Nomor 9/2020 yang menjelaskan BPKP sebagai anggota pengarah dan penanganan covid -19 untuk pengawalan akuntabilitas, Di masa pandemi Covid-19 saat ini, BPKP juga turut serta dalam melakukan pengawasan PBJ terutama di bidang kesehatan yang bersumber dari dana APBD dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Agar serapan anggaran pada PBJ bidang kesehatan ini dapat berjalan dengan optimal dan akuntabel, kepala Perwakilan BPKP Provinsi Maluku Rizal Suhaili mengungkapkan pentingnya audit tujuan tertentu dan reviu dalam melakukan pengawasan atas PBJ penanganan covid-19 dibidang Kesehatan. Dalam pelaksanaan audit tujuan tertentu akan memberikan keyakinan yang memadai atas PBJ sesuai dengan peraturan perundang-undangan, memenuhi prinsip 6T (Tepat Kualitas, Tepat Jumlah, Tepat Biaya, Tepat Lokasi dan Tepat Penyedia), serta bermanfaat dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang/jasa untuk percepatan penanganan covid-19. Sementara pelaksanaan reviu dapat memberikan keyakinan terbatas bahwa kegiatan PBJ penanganan covid-19 telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, standar, rencana atau norma (Keminfo BPKP Maluku. Dalam melakukan audit tujuan tertentu ini, maka akan di lihat juga kualitas audit yang dihasilkan (kompas.com). BPKP yang menghadapi fenomena eksternal yakni belum mendapatkan Data terpadu Kesejahteraan sosial yang belum di update, Data kewilayahan Prov Maluku, juga terkait Rencana Belanja Kebutuhan alat Kesehatan, BPKP belum menerima RAB dari seluruh gugus tugas di wilayah Provinsi Maluku, sedangkan sudah ada kegiatan yang bersifat belanja pengadaan melalui penyedia. Hal ini membuat BPKP sulit untuk mngawasi dan mengaudit PBJ tersebut (kompas.com).

Dari fenomena diatas pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit ialah independensi, independensi merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki auditor, dalam hal ini auditor mungkin akan mengalami kesulitan dimana sebagai seorang yang melakukan tugas audit, auditor harus memberikan opini sesuai apa yang seharusnya. Disisi lain, auditor tentu saja berusaha untuk memuaskan keinginan kliennya. Pada saat inilah, independensi seorang auditor dituntut, karena ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dalam kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat. Tekanan anggaran waktu yang di alami auditor dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dengan waktu yang sudah disepakati (Bagus A.S. 2019 dalam Putra, 2012). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan auditan yang

berkualitas. Dalam menjalankan tugas sebagai auditor, profesionalisme menjadi syarat yang utama. Menurut Baotham (2007) dalam futri 2014, profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, time budget pressure dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit anggaran penanganan covid-19

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Reviu Literatur**

#### *Teori Atribusi*

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans: 2005 dalam Parasayu dan Rohman, 2014).

#### *Kualitas Audit*

Kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang biasanya dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya (lilasari 2019).

#### *Independensi*

Independensi merupakan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dari pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau Tindakan. Independensi menurut Shitya, dkk (2016) diartikan sebagai sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya.

#### *Time Budget Pressure*

*Time Budget Pressure* ( Tekanan Anggaran Waktu ) merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai target ( Lilasari, 2019 ). De Zoort dan Lord (1997) dalam Simanjuntak (2008), menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; a)Fungsional, Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, b) Disfungsional, Tipe disfungsional perilaku auditor yang dikemukakan oleh Rhode (1978) dalam Simanjuntak (2008), mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit.

#### *Profesionalisme Auditor*

Profesionalisme auditor dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku (Christian,2012). Profesionalisme auditor internal merupakan sikap dan juga perilaku dari auditor itu sendiri dalam melaksanakan profesinya dengan kesungguhan dan juga tanggung jawab agar dapat mencapai kinerjanya dengan baik (Nurhagini,2015) dalam sihombing dan indarto (2014) menyatakan bahwa seorang

auditor internal harusla menggunakan kopetensi yang dimiliki agar dapat bekerja secsrs professional. Sawyer's (2012) dinyatakan bahwa bimbingan wajib merupakan prinsip-prinsip dan juga syarat-syarat yang mendasar untuk praktek profesional audit internal dan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja aktivitas audit internal.

## **Hipotesis**

### *Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid-19*

Dalam teori atribusi menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya, auditor tidak terlepas dari perilaku auditor. Perilaku-perilaku tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang ditangani auditor tersebut. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka auditor harus menanamkan independensi yang tinggi di dalam dirinya BPKP sebagai auditor internal harus mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan tidak mudah di pengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) mendukung hipotesis bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dari Maburi dan Winarna (2010) juga mendukung hipotesis bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian di atas maka hipotesis dikembangkan sebagai berikut :

**H1 : Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit anggaran penanganan Covid-19.**

### *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid-19*

*Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program bagian audit yang penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Dalam teori atribusi menjelaskan dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut *dipspositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal). Penelitian yang dilakukan oleh Hasmandra & Nasaruddin (2019) meuktikan bahwa *Time Budget Presure* berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh lilasari juga mendukung hipotesis bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (Burhanudin, 2016). Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian di atas maka hipotesis dikembangkan sebagai berikut :

**H2 : Time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit anggaran penanganan Covid-19.**

### *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid-19*

Profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor. Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada seorang auditor adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi.

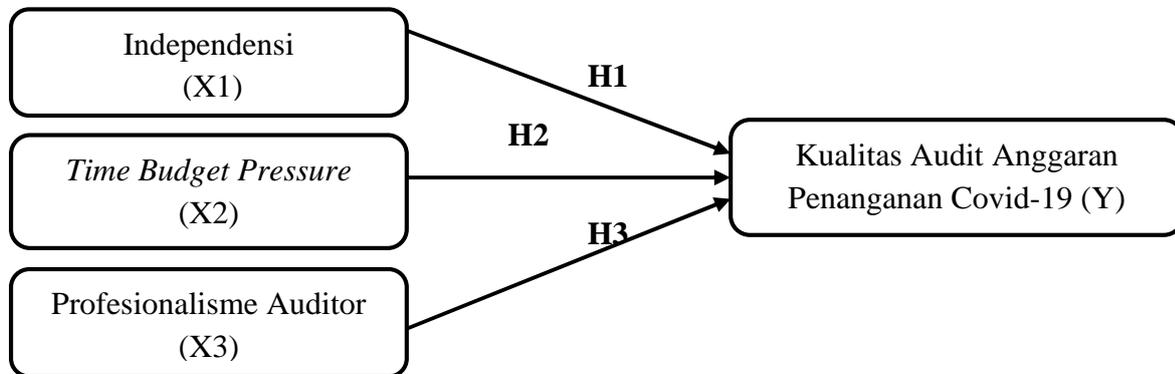
Dalam teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Dalam kondisi seperti sekarang ini sikap profesionalisme yang tinggi akan dapat menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya dengan professional sehingga hal tersebut dapat memberi nilai

tambah untuk meningkatkan kualitas dari audit itu sendiri (Harsanti 2014 dalam Haryanto & susilawati 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Susulawati 2018 berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian dari Hasmandra & Nasaruddin 2019 membuktikan bahwa Profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka hipotesis dikembangkan sebagai berikut :

**H3 : profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit anggaran penanganan Covid-19.**

**Gambar 1**

*Model*



**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Maluku

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari auditor yang bekerja pada BPKP Provinsi Maluku.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2008). Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah ditentukan kepada responden mengenai independensi, *time budget pressure*, profesionalisme auditor, dan kualitas audit pada kantor BPKP Provinsi Maluku. Untuk mengukur jawaban responden, kuesioner dibuat menggunakan skala *Likert* yang dimulai dari angka 1 hingga angka 5 dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Terdapat tiga jenis variabel bebas dalam penelitian ini, independensi, *time budget pressure*, dan profesionalisme auditor. Sedangkan variabel terikat adalah kualitas audit anggaran penanganan Covid-19.

Pada Tabel 1 berikut dapat dilihat definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengertian	Indikator	Pengukuran
Kualitas Anggaran Penanganan Covid-19 (Y)	Kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang biasanya dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya (lilasari 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian pemeriksaan dan standar audit</li> <li>2. Kualitas laporan hasil audit</li> </ol>	Skala <i>Likert</i> , angka 1 – 5
Independensi (X1)	diartikan sebagai sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. (Shitya, dkk 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pemimpin tertinggi</li> <li>2. Bersifat netral dan tidak bias dalam mengaudit</li> <li>3. Tekanan dari klien</li> <li>4. Telaah dari rekan auditor</li> <li>5. Jasa non audit</li> </ol>	Skala <i>Likert</i> , angka 1 – 5
<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	<i>Time Budget Pressure</i> ( Tekanan Anggaran Waktu ) merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai target ( Lilasari, 2019 ).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan waktu dalam penugasan</li> <li>2. Penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang sudah ditentukan</li> <li>3. Pemenuhan target waktu selama penugasan</li> <li>4. Kelola waktu audit</li> <li>5. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu</li> <li>6. Pengkomunikasian anggaran waktu</li> <li>7. Efisiensi dalam proses audit</li> <li>8. Penilaian kinerja dari atasan</li> </ol>	Skala <i>Likert</i> , angka 1 – 5
sProfesionalisme Auditor (X3)	Profesionalisme auditor dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku (Christian,2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profesi yang penting</li> <li>2. Pendapatan atas laporan keuangan</li> <li>3. Ketepatan tingkat materialitas</li> <li>4. Audit oleh auditor</li> <li>5. Menilai auditor lainnya</li> <li>6. Tukar pendapat</li> <li>7. Hubungan dengan sesama profesi</li> </ol>	Skala <i>Likert</i> , angka 1 – 5

Sumber: Data diolah, 2021

Teknik analisis data menggunakan Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang mengaitkan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat untuk mengukur kekuatan variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel jenuh (sensus). Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu Auditor Pelaksana Lanjut, Auditor Pelaksana dan Auditor Junior. Pembagian kuesioner maksimal 40 kuesioner sesuai dengan aturan internal BPKP. Dari 40 kuesioner yang disebar kepada responden, kuesioner yang kembali adalah berjumlah 30 kuesioner.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	19.00	45.00	35.73	6.71043
X2	30	19.00	40.00	34.70	5.40849
X3	30	24.00	35.00	28.70	2.87858
Y	30	39.00	50.00	44.23	4.39971
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan SPSS (2021)

Berdasarkan penjelasan hasil uji statistik deskriptif di atas rata-rata jawaban responden untuk independensi, *time budget pressure*, profesionalisme auditor, dan kualitas audit adalah baik dengan penyebaran data yang menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,984	7,987		2,878	,008
	Total_X1	,283	,101	,431	2,792	,010
	Total_X2	-,142	,121	-,179	-1,181	,248
	Total_X3	,561	,236	,367	2,377	,025

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dari hasil pengujian di atas adalah :

$$Y = 22,984 + 0,283 X1 - 0,142 X2 + 0,561X3 + e$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ )

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini memberikan nilai konstanta sebesar 22,984. Hal ini mengartikan bahwa jika semua variabel bebas (independensi, *time budget pressure*, dan profesionalisme auditor) diasumsikan tidak ada, maka nilai variabel kualitas audit (Y) adalah sebesar 22,984. Nilai konstanta yang positif juga menandakan bahwa jika dalam asumsi semua variabel bebas konstan, maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 22,984.

2. Nilai Variabel Independensi (X1)

Nilai koefisien regresi independensi sebesar 0,283 yang bernilai positif mengartikan bahwa jika variabel independensi meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,283. Hal ini berlaku dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan (tetap).

3. Nilai Variabel *Time Budget Pressure* (X2)

Nilai koefisien regresi *time budget pressure* sebesar -0,142 mengartikan bahwa jika variabel *time budget pressure* meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kualitas audit akan menurun sebesar -0,142. Hal ini berlaku dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan (tetap).

4. Nilai Variabel Profesionalisme Auditor (X3)

Nilai koefisien regresi profesionalisme auditor sebesar 0,561 yang bernilai positif mengartikan bahwa jika variabel profesionalisme auditor meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,561. Hal ini berlaku dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan (tetap).

*Hasil Uji t*

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,984	7,987		2,878	,008
	Total_X1	,283	,101	,431	2,792	,010
	Total_X2	-,142	,121	-,179	-1,181	,248
	Total_X3	,561	,236	,367	2,377	,025

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan SPSS (2021)

Tabel 4 di atas dapat memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Hipotesis 1

Nilai t hitung variabel independensi (X1) adalah bernilai positif 2,792 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ . Hal ini berarti H1 diterima karena independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi dalam mengaudit anggaran penanganan Covid-19 seorang auditor harus bekerja dengan independen agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

2. Hasil Analisis Hipotesis 2

Nilai t hitung variabel *time budget pressure* (X2) adalah -1,181 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,248 > 0,05$ . Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan *time budget pressure* di auditor sangat rendah.

3. Hasil Analisis Hipotesis 3

Nilai t hitung variabel profesionalisme auditor (X3) adalah bernilai positif 2,377 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, seorang auditor harus mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi agar kualitas audit yang dihasilkan dapat memuaskan.

#### *Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 dan diukur melalui nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini karena memiliki variabel bebas yang lebih dari satu. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat. Sedangkan nilai yang mendekati 0 menandakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai tersebut kemudian diubah dalam persen untuk menggambarkan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Bahri, 2018).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,638 <sup>a</sup>	,407	,338	3,57853

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X1, Total\_X2  
b. Dependent Variable: Total\_Y

*Sumber: Data Primer yang Diolah dengan SPSS (2021)*

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,338 atau 33,8%. Hal ini memberi pengertian bahwa 33,8% kualitas audit dapat dijelaskan oleh independensi, *time budget pressure* dan profesionalisme auditor sedangkan 0,662 (66,2%) sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit*

Pengujian statistik pada hipotesis (H1) membuktikan berdasarkan uji t (secara parsial) diperoleh nilai signifikan  $0,01 < 0,05$  dengan demikian hasil uji hipotesis 1 diterima atau terbukti signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dimana, semakin tinggi Independensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu belum lengkapnya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), Data kewilayahan Provinsi Maluku, juga terkait Rencana Belanja Kebutuhan alat Kesehatan, BPKP belum menerima RAB dari seluruh gugus tugas di wilayah Provinsi Maluku. Sedangkan sudah ada kegiatan yang bersifat belanja pengadaan melalui penyedia dalam menghadapi kasus ini auditor dituntut untuk menyampaikan fakta sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga auditor dapat dikatakan independen. Independensi sangat penting diterapkan oleh auditor agar hasil audit dapat di pertanggungjawabkan, semua auditor harus menerapkan independensi baik dalam kondisi pandemi covid-19 maupun kondisi apapun. Untuk menghindari terjadinya duplikasi data, BPKP Perwakilan Provinsi Maluku bersama KPK mengingatkan Pemerintah Provinsi Maluku untuk menggelar

rapat koordinasi pemantauan penyaluran dana penyaluran Covid-19 yang dilakukan melalui telekonferensi *zoom webinar*. BPKP juga berupaya untuk mempercepat penanganan covid dengan cara menggelar rapat bersama satgas covid-19 untuk mempersiapkan update data laporan mingguan.

Jika dikaitkan dengan teori atribusi, perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, sifat, pembawaan diri, dan lain-lain yang mempengaruhi hasil audit. Independensi merupakan sikap yang ditanamkan dari dalam diri tiap auditor. Auditor yang memiliki sikap independensi, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Mirna (2018) yang menyatakan bahwa independensi auditor berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit. Dan juga sependapat dengan hasil penelitian Ida aya budhananda nurnidewi, in made sunarsih, ida ayu made widyantari (2020), yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sebagai dampak pandemi *Covid-19* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Dimana independensi sangat dibutuhkan ditengah pandemi *Covid-19*.

#### *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*

Pengujian statistik pada hipotesis (H2) membuktikan berdasarkan uji t (secara parsial) diperoleh nilai yang tidak signifikan  $0,248 > 0,05$  dengan demikian hasil uji hipotesis 2 di tolak.

Artinya bahwa meskipun semakin tinggi time budget pressure maka tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana kualitas auditnya tetap di pertahankan.. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu terkait Rencana Belanja Kebutuhan alat Kesehatan, BPKP belum menerima RAB dari seluruh gugus tugas di wilayah Provinsi Maluku. Sedangkan sudah ada kegiatan yang bersifat belanja pengadaan melalui penyedia, dalam menghadapi kasus ini auditor dituntut untuk berpikir cepat dan tepat untuk mengambil Langkah efektif, transparan, dan akuntabel terutama dengan kegiatan penyelenggaraan pengadaan barang/jasa (PBJ) sehingga BPKP berupaya melakukan pertemuan untuk mengupdate data mingguan terkait agar dapat melakukan reviu terkait penyelenggaraan pengadaan barang/jasa (PBJ).

didukung dengan teori atribusi bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seperti tekanan, aturan dan lain-lain yang mempengaruhi hasil audit. *Time budget pressure* merupakan tekanan dari perusahaan atau instansi yang mengharuskan agar auditor mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Dalam menjalankan tugas saat kondisi *covid-19* BPKP tetap bekerja tanpa menghilangkan tata tertip dan prosedur audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi Rosari Putri Zam, Sri Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA (2015) membuktikan bahwa bahwa time budget pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kualitas audit. Ichsan Satya Anugrah (2017) membuktikan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Time Budget Pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya.

### *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*

Pengujian statistik pada hipotesis (H3) membuktikan berdasarkan uji t (secara parsial) diperoleh nilai signifikan  $0,025 < 0,05$  dengan demikian hasil uji hipotesis 3 diterima.

Artinya bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin tingginya profesionalisme seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, yaitu belum lengkapnya data terpadu kesejahteraan sosial dan data kewilayahan provinsi Maluku, sehingga BPKP belum bisa untuk melakukan revidi sedangkan data-data ini sangat di perlukan untuk menghindari terjadinya duplikasi. Terkait dengan Pengadaan Barang dan Jasa, BPKP telah meminta pemerintah untuk melakukan sinkronisasi agar tidak terjadi penumpukan. Untuk mencegah hal tersebut, BPKP telah mengadakan pertemuan rutin setiap minggunya dengan inspektorat untuk melihat apakah ada hambatan atau kesulitan dalam rangka percepatan penanganan covid-19 serta untuk mitigasi resiko. Dari sini kita bisa melihat profesionalisme seorang auditor yang dapat beradaptasi dengan kondisi yang baru.

Selain itu, didukung dengan teori atribusi bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, sifat, pembawaan diri, dan lain-lain yang mempengaruhi hasil audit. Profesionalisme merupakan sikap yang ditanamkan dari dalam diri tiap auditor. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme berarti auditor tersebut mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Clara Susilawati (2018) yang membuktikan bahwa auditor dapat meningkatkan profesionalisme yang dimiliki dengan menciptakan transparansi dalam masyarakat dengan menyampaikan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor sangat diperlukan dalam keadaan dan situasi apapun dalam proses audit agar hasil audit yang didapatkan pun berkualitas.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga memperoleh hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan menerima hipotesis satu (H1). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mirna (2018) yang menyatakan bahwa independensi auditor berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit. Dan juga sependapat dengan hasil penelitian Ida aya budhananda nulnidewi, in made sunarsih, ida ayu made widyantari, yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sebagai dampak pandemi *Covid-19* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.
2. *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan menolak hipotesis dua (H2). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ichsan Satya Anugrah, (2017) menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan menerima hipotesis 3 (H3). Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Clara Susilawati (2018) yang menyatakan bahwa auditor dapat meningkatkan profesionalisme yang dimiliki dengan menciptakan transparansi dalam masyarakat dengan menyampaikan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses audit.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Berikut adalah saran yang dapat diajukan oleh peneliti berdasarkan keterbatasan penelitian ini :

1. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada BPKP Perwakilan Maluku saja, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak auditor (misalnya auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku dan Inspektorat Provinsi Maluku), sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, Syaiful. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis – Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2018.
- Baworo dan Singgih. 2010. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP “Big Four” di Indonesia.
- Burhanudin, M. A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta.
- Dewi Rosari Putri Zam dan, S. R. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). : *Vol.2, No.2 Agustus 2015*, 1800-1807.
- Fanita, R. (2020). Efektifitas Audit Internal Ditengah Wabah Covid. *vol 7 No 2 tahun 2020*, 482-488.
- Hasmandra, Citra. Nurul Dian. dan NAsaruddin, Fadliah. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Makasar.
- Juniati, E., & Triani, N. A. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Katadata, 2020. BPK Temukan Masalah Dalam Penggunaan Anggaran Penanganan Covid-19.  
<https://katadata.co.id/amp/muchamadnafi/finansial/60d1b95c855a7/bpk-temukan-masalah-dalam-penggunaan-anggaran-penanganan-covid-19>
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- Lilasari, K. (2019). pengaruh independensi, pengalaman kerja dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada KAP di kota Medan.
- Rosyida, 2020. Pengaruh Profesionalise dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Makasar.

- Safitri, Apsari dan Nurwahidh. 2020. Komitmen Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Penggunaan Anggaran Penanganan Covid-19. <http://new.widyamataram.ac.id/content/news/komitmen-pengawasan-terhadap-akuntabilitas-penggunaan-anggaran-penanganan-covid-19>.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. 2016. Pengaruh Kompetensi, independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–19.
- Sianipar, G. A. E. M., & Ardini, L. (2020). Pemeriksaan Keuangan Negara pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6392>.